

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran di Indonesia semakin hari kualitasnya semakin rendah. Faktor yang mempengaruhi rendahnya pembelajaran di Indonesia salah satunya disebabkan oleh pendidik yang kurang profesional dalam menggali potensi peserta didik. Kurangnya perhatian para pendidik dalam memperhatikan kepentingan, hasil dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, padahal pembelajaran seharusnya memperhatikan kepentingan peserta didik supaya senang dalam mencari ilmu. Pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan cara memberi waktu kepada peserta didik agar aktif dan inovatif.

Menurut Ki Hajar Dewantara, mengemukakan pengertian pendidikan yang dikutip oleh Qiqi Yuliaty Zakiyah dan Rusdiana merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya sikap (kekuatan batin, sifat), pikiran (intelektual dan tubuh anak) antara satu dengan yang lainnya saling berkaitan supaya dapat memajukan kesempurnaan hidup, yaitu penghidupan dan kehidupan anak-anak yang kita didik selaras.¹

Pendidikan nasional harus berdasarkan Pancasila yang mempunyai tujuan untuk dapat meningkatkan keterampilan manusia Indonesia yaitu manusia yang mempunyai iman dan taqwa kepada Allah Swt, bersikap baik, kepribadian, disiplin, kerja keras, tangguh, tanggung jawab, mandiri, pintar, terampil, sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional harus mempunyai rasa cinta tanah air, memperkuat semangat kebangsaan dan mempunyai rasa kebersamaan sosial.² Sedangkan pendidikan agama Islam sendiri harus dipelajari dan di pahami oleh umat Islam.

Menurut Daradjat pendidikan agama Islam atau Al-Tarbiyah Al-Islamiyah adalah upaya yang berupa tuntunan dan pembinaan untuk anak didik supaya sesudah

¹ Qiqi Yuliaty Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 86.

² Tatang S, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 75.

pendidikannya selesai bisa mengamalkan ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup.³ Pendidikan agama Islam terdiri dari beberapa bagian yaitu Fiqih, Akidah Akhlak, SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dan Qur'an Hadits. Semuanya merupakan komponen yang sangat diperlukan dalam Islam. Ke-empatnya mempunyai tujuan dan misi yang berbeda-beda. Tetapi mata pelajaran Fiqih ini dianggap sangatlah penting karena menyangkut hubungan manusia kepada Tuhannya.

Pembelajaran adalah upaya untuk mencerdaskan seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai langkah, strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang sudah dipersiapkan. Pembelajaran bisa dilihat sebagai rencana pendidik yang sudah terencana dalam desain instruksional supaya peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁴ Belajar bukan merupakan suatu tujuan tetapi suatu proses untuk mencapai sebuah tujuan.⁵

Menurut Amir Syarifuddin, Fiqih menurut bahasa adalah kepaahaman yang mendalam, sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang membahas hukum-hukum syar'i yang mempunyai sifat perbuatan dan didapat serta ditemukan dalil-dalil yang *Tasfsili*.⁶ Sedangkan tujuan dari pembelajaran Fiqih yaitu untuk membekali peserta didik supaya dapat mengerti serta memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh baik berupa dalil aqli maupun naqli.⁷

Fiqih yaitu bentuk atau semua aturan syari'at yang berkaitan dengan tingkah laku manusia (mukallaf). Aturan itu berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah Swt (*hablum minallah*), dengan manusia (*hablum minannas*) serta

³ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 86.

⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Pramedia Group, 2013), 4.

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 29.

⁶ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqih I*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 2003), 2.

⁷ Nurhayani, "Penerapan Metode Simulasi Dalam Pembelajaran Fiqih Ibadah Bagi Siswa Di MTs YMPI SEI Tualang Raso Tanjung Balai," *Jurnal Ansiru I*, no.1 (2017): 89.

makhluk lainnya (*hablum ma'al ghoiri*) dalam kegiatan sehari-hari untuk dapat melengkapi kebutuhan manusia. Fiqih mengutamakan pada pemahaman yang benar meliputi ketentuan hukum dalam Islam dan penerapannya dalam ibadah serta muamalah, sehingga semua perbuatan sehari-hari sesuai dengan aturan dan mempunyai nilai ibadah.⁸

Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari Fiqih ibadah, yang menyangkut pengenalan serta pemahaman mengenai cara-cara melaksanakan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, Fiqih muamalah meliputi pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara melaksanakan jual beli dan pinjam meminjam.⁹

Pembelajaran Fiqih bertujuan untuk memahami cara-cara melaksanakan hukum Islam yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah yang dijadikan sebagai pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Dalam pelaksanaan ketentuan hukum Islam harus baik dan benar sebagai suatu wujud dari ketaatan untuk menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Pendidikan agama Islam khususnya bidang studi Fiqih di antaranya yaitu pengenalan dan pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, mulai dari membersihkan najis, istinja', bersuci, tayamum, adzan dan iqamah, Shalat fardlu, Shalat jamaah, zikir dan berdoa sesudah Shalat Fardlu, Shalat Sunnah Rawatib, Shalat Jama' serta Qasar, Shalat untuk orang yang sakit, Shalat untuk musafir, puasa Ramadhan, puasa Sunnah, Shalat Tarawih dan Witir, khitan, tanda-tanda baligh, mandi wajib setelah haid, mandi wajib setelah ihtilaam (mimpi basah), Shalat Jum'at,

⁸ Direktorat KSKK Madrasah, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah*, (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 55.

⁹ Kemenag, *Keputusan Menteri Agama Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah*, (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), 41.

Shalat Dhuha, Shalat Tahajjud, Shalat 'Idain, zakat fitrah, infaq sedekah, kurban, haji dan umrah. Kemudian Fiqih muamalah di antaranya adalah pengenalan dan pemahaman mengenai makanan, minuman, binatang halal dan haram dikonsumsi, jual-beli, pinjam-meminjam, ghashab, dan barang temuan (luqathah).¹⁰

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dalam melaksanakan proses pembelajaran Fiqih membuktikan sebagian besar siswa terlihat kurang berminat dan cenderung tidak aktif. Hal ini ditunjukkan oleh sikap yang kurang antusias ketika pelajaran berlangsung. Selain itu rendahnya respon umpan balik dari peserta didik terhadap pertanyaan dan penjelasan pendidik mengenai pemusatan perhatian yang kurang. Kurangnya hasil belajar peserta didik terhadap pelajaran Fiqih yaitu karena dominasi pendidik dalam proses belajar mengajar. Pendidik terkadang tidak memberi kesempatan kepada peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung untuk ikut secara aktif. Peserta didik terkadang merasa jenuh. Kemampuan peserta didik yang kurang, peserta didik mempunyai anggapan bahwa Fiqih sebagai pelajaran yang dianggap tidak penting dan peserta didik tidak terlibat secara aktif.¹¹

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang digambarkan dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh pendidik. Model pembelajaran dapat dipakai sebagai pegangan untuk merencanakan proses belajar mengajar di kelas.¹² Pemilihan model pembelajaran dapat dipengaruhi oleh materi yang diajarkan, tujuan yang ingin dicapai dalam suatu pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Sebab itu, pendidik harus menguasai dan bisa menerapkan keterampilan mengajar, supaya bisa mencapai tujuan yang bermacam-macam serta lingkungan pembelajaran yang menjadi ciri sekolah.

¹⁰ Direktorat KSKK Madrasah, *Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah*, (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), 25.

¹¹ Hasil Observasi di MI Masalikul Ulum, pada tanggal 13 Mei, 2019.

¹² Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 51.

Pada proses pembelajaran banyak model yang menjadikan tidak hanya terpacu kepada pendidik namun adanya keterlibatan semua peserta didik dalam proses pembelajaran bisa digunakan model oleh pendidik. Diantaranya adalah model *Cooperative Script* yang sudah diterapkan oleh guru Fiqih di MI Masalikul Ulum Jontro. Model *Cooperative Script* yaitu pembelajaran yang dilakukan peserta didik secara berpasangan menemukan ide pokok dari materi yang telah diringkas dan dipelajari di dalam kelas. Model *Cooperative Script* merupakan salah satu model dirasakan sangat bermanfaat, karena dapat membangkitkan motivasi peserta didik untuk berfikir kritis pada suatu masalah yang dimunculkan pendidik saat pembelajaran. Model itu dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dalam mengungkapkan ide-idenya saat belajar. Penerapan model tersebut diharapkan pembelajaran mata pelajaran Fiqih dapat menyenangkan dan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran bisa jadi maksimal. Model ini merupakan bentuk dari konsep suatu bidang studi supaya lebih jelas, bermakna dan termasuk cara kreatif bagi masing-masing peserta didik supaya menghasilkan gagasan, mencatat apa yang sudah dipelajari. Dengan model ini peserta didik mampu membuat pola konsep yang mampu untuk mengidentifikasi dengan jelas dan kreatif apa yang telah mereka rencanakan dengan bermacam informasi dan sumber belajar dari siswa.

Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapat perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, sebagai hasil pengalaman individu di dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³ Pembentukan tingkah laku ini meliputi perubahan keterampilan, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman, dan apresiasi. Oleh karenanya belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari.¹⁴ Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dapat menyentuh perubahan pada aspek afektif, termasuk perubahan aspek emosional. Perubahan-perubahan pada aspek

¹³ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 2.

¹⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 14.

ini umumnya tidak mudah terlihat dalam waktu yang singkat, namun seringkali dalam kurun waktu yang cukup lama.¹⁵ Menurut Nana Sudjana belajar merupakan proses aktif, apabila tidak dilibatkan dalam suatu kegiatan belajar sebagai bentuk respon peserta didik terhadap stimulus pendidik, tidak mungkin peserta didik dapat mencapai hasil yang diinginkan. Umumnya pendidik telah mengetahui bahwa peserta didik mempunyai bermacam teknik belajar. Sebagian peserta didik mampu belajar dengan amat baik hanya dengan mengamati orang lain. Umumnya mereka menyukai penyajian informasi yang urut, sistematis dan aplikatif. Mereka lebih menyukai apa yang dikatakan pendidik, sehingga apa yang telah diajarkan mampu untuk dirangkul, bahkan ingin bertanya apabila ada sesuatu yang belum dipahami.¹⁶ Menurut Gagne & Briggs, mengemukakan hasil belajar yang dikutip oleh Jamil Suprihatiningrum merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan peserta didik. Hasil belajar sangat berkaitan dengan proses belajar. Hasil belajar dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu pengetahuan dan keterampilan.¹⁷ Hasil belajar adalah prestasi yang diraih setelah peserta didik menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. Prestasi belajar adalah hasil belajar yang ideal meliputi seluruh ranah psikologis yang berubah sebagai penyebab pengalaman dan proses belajar peserta didik.¹⁸

Madrasah Ibtidaiyah Masalikul Ulum Jontro Wedarijaksa Pati adalah salah satu lembaga pendidikan Islam, di mana mata pelajaran yang diajarkan meliputi mata pelajaran Fiqih yang diharapkan agar peserta didik mampu memahami dan mempraktekkan dengan baik dan benar sesuai dengan syariat Islam yang diterangkan serta mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu Madrasah Ibtidaiyah Masalikul Ulum juga dapat

¹⁵ Aunurrohman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2013),

37.

¹⁶ Sinar, *Metode Active Learning*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018),

10.

¹⁷ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, 37.

¹⁸ Sinar, *Metode Active Learning*, 20-21.

memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan mampu menjalin hubungan dengan masyarakat secara harmonis sehingga masyarakat dapat terlibat dalam mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan.¹⁹

Dari latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Di MI Masalikul Ulum Jontro Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan masalah yang menjadi titik perhatian penelitian.²⁰ Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian untuk penulis adalah penerapan model *Cooperative Script* untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih siswa MI Masalikul Ulum Jontro Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2019/2020.

Menentukan fokus penelitian umumnya dilihat dari gejala yang bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak akan mendapatkan penelitiannya hanya dengan variabel tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.²¹ Situasi sosial dalam kelas meliputi ruang kelas, pendidik dan peserta didik, serta aktivitas proses pembelajaran. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah:

Tempat yang digunakan dalam penerapan model *Cooperative Script* yaitu kelas V MI Masalikul Ulum Jontro Wedarijaksa Pati. Adapun pelaku yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Fiqih yang memberikan arahan dan materi mata pelajaran Fiqih yang mana akan diterapkan dengan menerapkan model *Cooperative Script* pada mata pelajaran Fiqih. Adapun aktivitas yang

¹⁹ Sutaryo, wawancara oleh penulis, 13 Mei 2019, wawancara 1, transkrip.

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 141.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 285.

terjadi pada penelitian ini yaitu adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan penerapan model *Cooperative Script* di kelas V MI Masalikul Ulum Jontro Wedarijaksa Pati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis dapat merumuskan permasalahan tentang:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model *Cooperative Script* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih di MI Masalikul Ulum Jontro Wedarijaksa Pati tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana hasil belajar Fiqih dengan menggunakan model *Cooperative Script* di MI Masalikul Ulum Jontro Wedarijaksa Pati tahun pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana faktor pendukung, penghambat, dan solusi dalam pelaksanaan model *Cooperative Script* pada pembelajaran Fiqih di MI Masalikul Ulum Jontro Wedarijaksa Pati tahun pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model *Cooperative Script* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Fiqih siswa di MI Masalikul Ulum Jontro Wedarijaksa Pati tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Fiqih dengan menggunakan model *Cooperative Script* di MI Masalikul Ulum Jontro Wedarijaksa Pati tahun pelajaran 2019/2020
3. Untuk mengetahui faktor pendukung, penghambat, dan solusi dalam pelaksanaan model *Cooperative Script* pada pembelajaran Fiqih di MI Masalikul Ulum Jontro Wedarijaksa Pati tahun pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat secara langsung dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan secara meluas. Adapun manfaat penelitian ini ada 2 yaitu manfaat secara teoretis dan secara praktis. Adapun penjelasannya adalah:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperbanyak wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pelaksanaan penerapan model *Cooperative Script* mata pelajaran Fiqih.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah MI

Mampu memberikan masukan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran di sekolah khususnya pada model pembelajaran.

b. Bagi Guru

Mampu memberikan pandangan agar lebih kreatif dalam menggunakan media sehingga dalam proses belajar mengajar menjadi lebih menarik untuk peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Dapat digunakan sebagai motivasi untuk meningkatkan keaktifan, prestasi serta hasil belajar peserta didik agar lebih optimal.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis yang mudah dipahami, maka penulisan skripsi disusun dengan sistematis sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Kerangka teori yang di dalamnya membahas teori tentang penerapan model cooperative script untuk meningkatkan hasil belajar, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab III Metode penelitian, metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, di dalamnya membahas gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab V Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

